

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS DAN SIKAP SOSIAL

L.P. Eka Sri Wahyuni¹, K.N. Wiyasa², M. Putra³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: ekasriwahyuni73@yahoo.co.id¹, komang.wiyasa@yahoo.com²,
putramd3112@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS, dan sikap sosial melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter siswa kelas VB SDN 6 Ubung tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN 6 Ubung, yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data hasil belajar pada penguasaan kompetensi pengetahuan menggunakan metode tes berbentuk pilihan ganda biasa, untuk sikap sosial menggunakan metode non tes berbentuk lembar kuesioner. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa meningkat 12,66 dari 74,07 pada siklus I menjadi 86,73 pada siklus II. Ketuntasan belajar muatan materi IPS secara klasikal meningkat 46,15% dari 46,15% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Presentase rata-rata sikap sosial siswa meningkat 4,37 dari 83,26 pada siklus I menjadi 87,63 pada siklus II. Pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran cenderung berubah kearah yang positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan dan sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri 6 ubung tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : pendekatan saintifik, pendidikan karakter, penguasaan kompetensi pengetahuan, sikap sosial.

Abstract

This study research aimed to improve the competence of social knowledge and social attitudes through an application of scientific approach based on character education VB grade students of SDN 6 Ubung in academic year 2015/2016. The subjects of this research were students in grade VB SDN 6 Ubung, they were 26 students. The data of the result of social knowledge mastery was collected by using test method with multiple choice usual, and to collecte data of social attitude was used non test method in questionnaire form. Then the data were analyzed by descriptive statistical analysis technique and quantitative descriptive analysis. The results shows that the average value of social knowledge mastery increases 12,66 from 74,07 at 86,73 in the first cycle to the second cycle. The mastery learning material charge in classical social knowledge increases 46.15 % from 46.15 % in the first cycle to 92.30 % in the second cycle . The average percentage of social attitude student increase 4.37 from 83.26 in the first cycle to 87.63 in the second cycle. Social knowledge on the mastery of social knowledge competence and social attitude students in the learning process is likely to change in a positive direction . Based on these results it can be concluded that the

application of scientific approach based on character educational can increase social knowledge competence mastery and social attitude in VB grade students at SD N 6 Ubung in academic year 2015/2016 .

Key word : scientific approach, character education, competency mastery of knowledge, social attitude

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Berdasarkan kurikulum itulah proses pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan arah dan tujuan yang benar. Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini mengalami peralihan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 ini melanjutkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dirintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:12) "Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan untuk membangun kualitas manusia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab"

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam UU No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik, serta dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tujuan itu menandakan bahwa praktek pendidikan bukan semata berorientasi kepada aspek pengetahuan, melainkan seorang guru juga harus mampu menanamkan dan mendidik nilai-nilai karakter pada diri siswa, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mendidik karakter siswa adalah sekolah dasar karena sekolah dasar merupakan fondasi awal guru menanamkan konsep, baik itu berupa pengetahuan, maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa. Dengan menanamkan dan mendidik karakter diharapkan agar siswa tersebut memiliki karakter yang baik bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dibutuhkan suatu pembelajaran yang terpadu agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dalam pembahasan materinya saling berkaitan atau mata pelajaran secara terpadu dalam suatu fokus tertentu (Kurniawan, 2014:59).

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang disajikan memadukan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema tertentu. Seperti mata pelajaran IPS, PKN, IPA, Matematika, SBdP, PJOK dan Bahasa Indonesia yang dipadukan menjadi satu tema. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan muatan materi yang

memadukan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya (Samlawi, 1999:1). Secara mendasar, muatan materi IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Muatan materi IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Sebab, muatan materi IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan nilai atau pendidikan karakter yang masing-masing bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, kemudian juga peduli terhadap masalah sosial dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 13 November 2015 pada guru kelas VB yaitu Putu Indra Kusuma, S.Pd di SD N 6 Ubung khususnya pada muatan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ditemukan sebagian besar siswa kelas VB pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Dari seluruh siswa yang berjumlah 26, siswa yang tergolong tuntas 12 orang dan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 orang. Selain itu masih terdapat masalah lain yakni sikap sosial siswa masih kurang baik seperti kurangnya kejujuran yang terdapat dalam diri siswa yaitu menyontek dan kurangnya interaksi dengan guru seperti masih malu atau takut untuk bertanya jika menemukan kesulitan pada muatan materi IPS. Ditinjau dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya peningkatan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa agar sesuai dengan harapan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, diupayakan untuk menerapkan suatu pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter.

Menurut Daryanto (2014:51) "Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah,

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan" Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pembelajaran saintifik berhasil dilaksanakan apabila dilihat dari proses yang telah terlaksana dengan baik dan hasil pembelajaran yang telah diharapkan tercapai, dimana siswa diharapkan memiliki pengalaman setelah dilaksanakannya pembelajaran saintifik.

Sedangkan pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai segala usaha yang diberikan kepada siswa untuk mengajarkan nilai-nilai moral sehingga berpengaruh kepada karakternya. Selain itu pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal baik. Di dalam proses pendidikan karakter peran guru sangat vital sebagai sosok yang sangat diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi murid-murid mereka. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin murid.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan antara pembelajaran dengan pendidikan karakter sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan pengetahuan dan karakter siswa sehingga menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VB di SD N 6 Ubung Tahun Pelajaran 2015/2016, (2) Untuk mengetahui sikap sosial pada muatan materi IPS siswa

kelas VB pada saat diterapkan pendekatannya saintifik berbasis pendidikan karakter di SD N 6 Ubung Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA. Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikutip dari Suharsimi dkk, (2015:42), dilaksanakan dalam dua siklus yang disesuaikan dengan situasi di lapangan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 6 Ubung, yang beralamat di jalan Kertanegara, Ubung Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SD N 6 Ubung kelas VB tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian adalah penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita, melalui penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan adalah data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa kelas VB SD N 6 Ubung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes untuk penguasaan kompetensi kognitif siswa dan metode kuesioner untuk sikap sosial siswa. Instrumen berupa butir-butir tes atau pertanyaan berbentuk tes obyektif bentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 butir, digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPS yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes obyektif bentuk pilihan ganda yang digunakan harus sesuai dengan syarat-syarat tes yang baik yaitu memenuhi validitas isi (*content validity*). Uji validitas

isi dilakukan dengan cara menyesuaikan butir tes dengan indikator, kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dituangkan dalam kisi-kisi. Terkait dengan hal tersebut, untuk kisi-kisi dan soal disusun dan dikonsultasikan dengan yang berkompeten di bidang yang bersangkutan (*expert judgement*) yaitu dosen pembimbing dan guru kelas VB di SD N 6 Ubung. Instrumen berupa lembar kuesioner digunakan untuk mengamati sikap sosial. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa dapat dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu (1) menentukan nilai tes secara individu siswa yang kemudian ditabulasikan dalam bentuk data tentang pengetahuan IPA, (2) menentukan tabel distribusi frekuensi, (3) menghitung modus, (4) menghitung median, (5) menghitung mean, (6) menyajikan data ke dalam grafik polygon, (7) menghitung tingkat ketuntasan klasikal. Adapun cara yang digunakan untuk mengukur sikap sosial yaitu (1) menentukan nilai kuesioner secara individu siswa (2) menghitung angka rata-rata (mean) kelas.

Sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penelitian ini maka terjadi peningkatan nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 75% dari jumlah siswa telah memperoleh ketuntasan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dengan nilai ≥ 75 . Penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap sosial siswa yaitu ≥ 85 .

Untuk ketuntasan secara individu penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa dikonversikan melalui kriteria sebagai berikut.

Tabel 01. Tabel Konversi Nilai Siswa untuk Penguasaan Kompetensi Kognitif IPS dan Sikap Sosial.

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	
71-75	3	B	B
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C+	
56-60	2	C	C
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	
0-45	1	D	K

Sumber : Permendikbud 104 Tahun 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang dilaksanakan dari tanggal 18 April 2016 sampai tanggal 28 April 2016. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, di setiap pertemuan dilakukan pengamatan pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan pengamatan pada sikap sosial siswa, serta di akhir pertemuan keempat dilaksanakan tes untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data, digunakan instrumen penelitian yaitu tes penguasaan kompetensi pengetahuan IPS berbentuk pilihan ganda biasa (PGB) untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa dan kuesioner untuk mengukur sikap sosial siswa. Data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang tercatat dari dokumen ulangan muatan materi IPS dan data kuesioner berfungsi sebagai refleksi awal untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pada refleksi awal nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS mencapai 74,07. Sedangkan ketuntasan klasikal pada refleksi awal mencapai 45,15 dari 26 siswa, 12 siswa memiliki nilai > 75.

Data yang telah dipaparkan dijadikan bahan refleksi awal untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan serta untuk membentuk sikap sosial dilaksanakan dengan penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter siswa kelas VB SDN 6 Ubung. Hasil analisis mengenai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) mencapai 74,07; *median* mencapai 68,62 dan *modus* mencapai 64,04. Persentase nilai rata-rata pada siklus I yaitu 74,07% yang dikonversikan pada tabel kriteria persentase berada pada interval 65 – 79 dengan kriteria sedang. Ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh 46,15 % dimana 12 siswa yang tuntas dari jumlah siswa yaitu 26 siswa. Sedangkan rata-rata (*mean*) sikap sosial siswa pada siklus I yaitu 83,26 masih dibawah indikator keberhasilan yaitu >85. Karena hasil analisis data siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial di kelas VB pada siklus I belum tuntas sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Hasil analisis mengenai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) mencapai 86,73; *median* mencapai 87,1; dan *modus* mencapai 87,25 yang berarti sebagian besar skor

pada siklus II cenderung tinggi. Persentase nilai rata-rata pada siklus II yaitu 86,73% yang dikonversikan pada tabel kriteria persentase berada pada interval 86 – 100 dengan kriteria sangat baik. Ketuntasan klasikal pada siklus II diperoleh 92,30% dimana 24 siswa yang tuntas dari jumlah siswa yaitu 26 siswa. Sedangkan rata-rata (mean) sikap sosial siswa pada siklus II yaitu 87,63 sudah

mencapai indikator keberhasilan yaitu >85. Adapun rekapitulasi data nilai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa kelas VB SDN 6 Ubung pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik peningkatan penguasaan kompetensi pengetahuan siklus I dan II seperti di bawah ini.

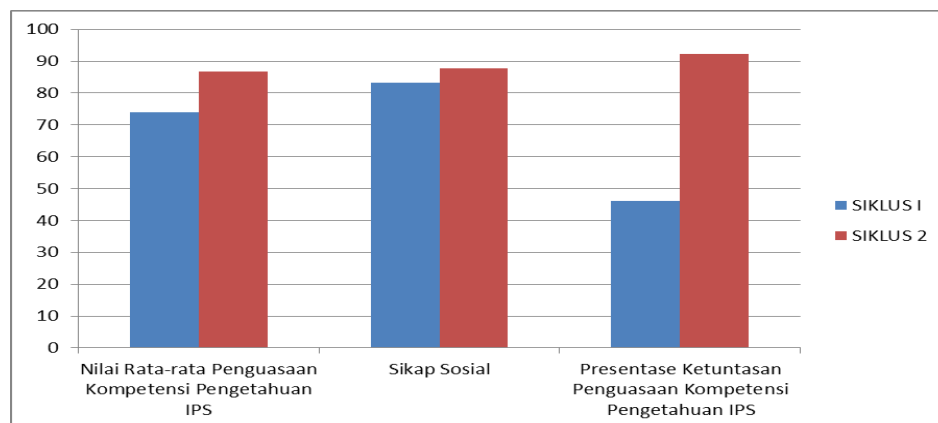
Tabel 02. Tabel Data Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan dari Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Mean Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS	74,07	86,73	12,66
Median Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS	68,62	87,1	18,48
Modus Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS	64,04	87,25	23,21
Persentase Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS	74,07%	86,73%	12,66%
Ketuntasan Klasikal	46,15%	92,30%	46,15%

Tabel 03. Tabel Data Peningkatan Sikap Sosial dari Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Mean Sikap Sosial	83,26	87,63	4,37

Grafik 01. Grafik Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS dan Sikap Sosial Siswa Kelas VB SD N 6 Ubung.



PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter di SD N 6 Ubung yang diterapkan pada siswa kelas VB yang berjumlah 26 siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan yaitu untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dan pertemuan keempat merupakan tes penguasaan kompetensi pengetahuan.

Penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa pada tema lingkungan sahabat kita. Peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I persentase rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa mencapai 74,07% dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 46,15%. Hasil yang diperoleh ini tentu saja belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I.

Kendala-kendala tersebut yaitu siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa masih belum termotivasi, dan siswa masih tidak berani untuk mengemukakan pendapat yang dimiliki dan masih takut untuk bertanya kepada guru apabila menemukan masalah.

Berdasarkan kendala – kendala tersebut, dilakukan perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan yaitu membiasakan siswa untuk membuat pertanyaan, mempertegas siswa agar mengerjakan tugas tepat waktu dengan mengingatkan siswa jika waktu hampir habis dan langsung disetor, memberikan penjelasan berupa contoh pada siswa, menunjuk

langsung dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan. Refleksi yang dilakukan pada siklus I memberikan dampak yang baik pada siklus II, siswa sudah terbiasa bertanya dan membuat pertanyaan sebagai salah satu dari tahapan pendekatan saintifik, serta siswa sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya.

Hasil refleksi pada siklus I tersebut digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Dengan menerapkan hasil refleksi tersebut, pada siklus II nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa meningkat. Nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa meningkat 12,66 dari 74,07 pada siklus I menjadi 86,73 pada siklus II. Ketuntasan belajar muatan materi IPS secara klasikal meningkat 46,15% dari 46,15% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Persentase rata-rata sikap sosial siswa meningkat 4,37 dari 83,26 pada siklus I menjadi 87,63 pada siklus II. Dengan demikian secara klasikal penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa kelas VB sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Adanya peningkatan ini karena diterapkannya pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter sehingga terjadi peningkatan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial secara efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2013:85) bahwa untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Sedangkan pendidikan karakter menurut Samani (2012: 44), merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan karakter mulia (*good character*) dari siswa dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai tentang kebaikan.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut maka dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter secara efektif siswa akan lebih memahami suatu pembelajaran tersebut karena siswa memiliki perilaku yang baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan

tertib. Apabila siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran sehingga penguasaan kompetensi pengetahuan akan meningkat. Selain itu dengan sikap yang baik akan mampu meningkatkan sikap sosial siswa.

Jadi, secara umum pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah berhasil dan tidak lagi muncul kendala-kendala seperti pada siklus I. Siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan implementasi pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari siswa sudah terbiasa bertanya dan membuat pertanyaan sebagai salah satu tahapan dari pendekatan saintifik, siswa sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya, serta siswa menunjukkan karakter yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa. Hal ini dikarenakan, pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Kelebihannya dapat dilihat dari komponen-komponen pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati ini, siswa dilatih untuk melatih kesungguhan siswa dalam mencari informasi, menemukan fakta ataupun suatu persoalan. Kegiatan menanya yaitu mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari sesuatu yang diamati. Dalam kegiatan menanya ini siswa diupayakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis.

Setelah menanya, siswa diajak untuk mengumpulkan informasi ataupun fakta-fakta dalam rangka menjawab pertanyaan permasalahan yang diajukan. Kegiatan mencoba ini dilakukan untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan dan menghargai pendapat orang lain pada diri siswa. Setelah mengumpulkan informasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengolah informasi ataupun fakta-fakta yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kesimpulan. Kegiatan menalar ini

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar secara sistematis dan logis. Kegiatan yang terakhir adalah menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan. Dalam kegiatan mengkomunikasikan siswa diupayakan untuk mengembangkan sikap jujur, percaya diri, bertanggung jawab, dan toleran dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Komponen ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dipadukan dengan pendidikan karakter yang bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa agar menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Gusti Ayu Setyaning Ratna Dewi, Ni Made Sulastri, Ni Nyoman Garminah (2015). Pada penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Indonesia. Selain itu Putu Indra Kusuma (2015) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan matematika dan sikap sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial pada tema lingkungan sahabat kita siswa kelas VB SD N 6 Ubung tahun ajaran 2015 – 2016 secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut (1) Penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas VB SD N 6 Ubung tahun pelajaran 2015/2016. Nilai persentase rata-rata (M%) penguasaan kompetensi

pengetahuan IPS siswa meningkat 12,66% pada siklus I M% = 74,07% sedangkan pada siklus II M% = 86,73%. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat 46,15% pada siklus I = 46,15% sedangkan pada siklus II = 92,30%, (2) Setelah diterapkan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter sikap sosial pada siswa kelas VB SD N 6 Ubung tahun pelajaran 2015/2016 meningkat 4,37. Pada siklus I nilai rata-rata sikap sosial yaitu 83,26 termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) namun masih dibawah indikator keberhasilan yaitu ≥ 85 , sedangkan pada siklus II rata-rata = 87,63 termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa kelas VB SD N 6 Ubung pada tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan saran-saran sebagai berikut (1) Disarankan kepada siswa siswa agar dapat menumbuhkan kreativitas belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya, (2) Disarankan kepada guru agar dapat mengimplementasikan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dan sikap sosial siswa (3) Disarankan kepada sekolah agar dapat mengimplementasikan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (4) Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dengan menyempurnakan aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Cemerlang.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Samani, Muchlas. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samlawi, Fakhri. 1999. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.